

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan jiwa dapat diartikan sebagai keadaan kurangnya kesehatan pada jiwa, terjadi gangguan pada jiwa atau terjadi penyimpangan terhadap norma-norma perilaku yang ada meliputi perasaan, pikiran serta tindakan.¹ Seseorang yang menunjukkan tanda-tanda kesehatan jiwanya kurang maka besar kemungkinan mengalami gangguan pada kejiwaannya, namun pemberian diagnosis terhadap seseorang tidak bisa diberikan secara sembarangan, hanya seorang ahli di bidang tertentu yang mampu memberikan diagnosis terhadap apa yang dialami seseorang.

Secara umum penyebab gangguan jiwa ialah karena terjadinya tekanan pada psikis yang disebabkan adanya faktor dari dalam individu itu sendiri maupun faktor dari luar individu.² Ketika seseorang tidak mampu mengatasi tekanan yang ada maka akan berpengaruh dan menjadikan masalah pada psikis atau jiwanya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Merupakan seorang yang mengalami gangguan pada kemampuan secara kognitif, behavioristik serta emosi yang membentuk berbagai gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, dan bisa menimbulkan penderitaan serta hambatan pada individu dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai manusia.³

Individu yang memiliki gangguan jiwa pada umumnya dianggap memiliki identitas yang menyimpang sehingga banyak masyarakat yang tidak bisa menerimanya, hal ini dikarenakan stigma negatif masyarakat yang menganggap bahwa orang dengan gangguan jiwa merupakan orang yang abnormal dan tidak sedikit pula yang mengganggapnya

¹ Kusnanto, *Kesehatan Jiwa* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 26.

² Mei Risa Aulia, "Metode Rehabilitasi Bimbingan Sosial terhadap Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 5.

³Undang-Undang RI, "18 Tahun 2014, Kesehatan Jiwa," 7 Agustus 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38646/uu-no-18-tahun-2014>

berbahaya karena kebanyakan orang dengan gangguan jiwa tidak bisa mengontrol diri, terlebih dalam mengontrol emosinya.

Orang dengan gangguan jiwa memiliki emosi yang tidak stabil, bahkan tidak sedikit pula yang berperilaku impulsif sehingga membuat masyarakat was-was jika berhadapan dengan orang yang memiliki gangguan jiwa karena takut jika tiba-tiba terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Anggapan tersebut telah melekat dan kemudian menjadikan masyarakat bersikap tidak menyenangkan kepada orang yang memiliki gangguan jiwa, beberapa kasus mengakibatkan orang dengan gangguan jiwa dijauhi dan dikucilkan bahkan untuk kasus tertentu membuat orang dengan gangguan jiwa bisa sampai dikurung dan dipasung.⁴

Orang yang memiliki gangguan jiwa umumnya kesulitan dalam mengontrol dirinya sendiri, maka dari itu orang dengan gangguan jiwa tidak mampu secara mandiri mengurus kebutuhan psikisnya, dibutuhkan orang lain untuk membantu mereka. Untuk itu peran keluarga, orang terdekat atau pun pembimbing sangat dibutuhkan dalam membantu proses perbaikan terhadap orang yang memiliki gangguan jiwa agar mampu mengendalikan dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Memiliki kontrol terhadap diri sangat penting, tidak hanya demi kebaikan diri sendiri tetapi juga demi kebaikan sosial dan masyarakat. Kontrol diri bisa diartikan sebagai pengendalian terhadap diri dan perilaku-perilaku sehingga tidak melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Seseorang yang memiliki kontrol diri rendah maka akan kesulitan dalam mengendalikan emosi yang kemudian dapat menimbulkan berbagai masalah yang tidak diinginkan. Seseorang yang memiliki kontrol diri rendah cenderung tidak mempertimbangkan tindakannya, cenderung melakukan tindakan menyimpang, bahkan bisa saja melakukan tindakan impulsif dan agresif yang disebabkan oleh

⁴ Dwiki Farhan, "Proses Rehabilitasi Sosial terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Al-Fajar Berseri Bekasi" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 2.

ketidakmampuannya dalam mengatur dan mengelola perilakunya.

Ketika seseorang mengalami gangguan pada kejiwaan tentunya terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki agar seseorang itu dapat menjalankan fitrahnya sebagai manusia. Dengan kata lain mampu mengontrol dirinya sendiri sehingga dapat mandiri dan mengembalikan keberfungsian sosialnya.

Sebagai upaya dalam memperbaiki kesehatan jiwa, banyak cara yang dapat dilakukan seperti rehabilitasi medis, non medis, keagamaan dan masih banyak lagi. Rehabilitasi merupakan sebuah upaya pemberian bantuan yang berguna untuk mengantarkan pasien pada proses pemulihan atau penyembuhan.⁵ Rehabilitasi terhadap orang dengan gangguan jiwa lebih menekankan pada pengembalian fungsi seseorang sebagai manusia sehingga dapat mandiri dan produktif dalam menjalankan kehidupannya.

Salah satu lembaga yang melakukan rehabilitasi terhadap gangguan jiwa adalah Sentra Margo Laras di Pati, yang mana di Sentra tersebut memiliki berbagai macam cara dalam memberikan rehabilitasi dan terapi-terapi untuk para penerima manfaat yang seterusnya akan disingkat (PM) gangguan jiwa. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pembimbing Sentra Margo Laras di Pati, yakni Bapak Giri bahwa rehabilitasi ini berguna sebagai alat atau media untuk melatih PM mengontrol dirinya dan diharapkan mampu mengembangkan sikap kontrol diri yang dimiliki, terutama dalam mengontrol emosi dan perilaku impulsif. Selain itu dapat juga sebagai hiburan agar tidak bosan, sekaligus bisa meningkatkan kemandirian dan keproduktivitasan penerima manfaat.⁶

Setiap proses dalam rehabilitasi tentunya banyak yang tidak sesuai dengan rencana, karena beberapa PM memiliki emosi yang tidak stabil dan banyak juga yang tidak mampu mengontrol diri sehingga kegiatan yang semula telah direncanakan bisa berantakan. Tidak heran ketika di tengah proses rehabilitasi terdapat beberapa PM gangguan jiwa yang

⁵ Heni Dwi Windarwati, dkk, "Kebutuhan Rehabilitasi pada Orang dengan Gangguan Jiwa Paska Pasung", *Konas Jiwa XVI Lampung*: 295, diakses pada 2 November, 2022,

⁶ Giri Purnomo, Wawancara oleh Penulis, 24 Oktober, 2022, wawancara 7, transkrip.

tiba-tiba membuat kerusuhan dengan berperilaku impulsif. Selain dari para pendamping yang harus siap siaga dalam mengatasi hal tersebut, diharapkan dari diri PM sendiri memiliki kemampuan dalam mengontrol dirinya sendiri. Maka dari itu dengan adanya rehabilitasi sosial mampu membantu PM meningkatkan atau mengembangkan sikap kontrol dirinya, sehingga PM bisa meletakkan emosi dan perilaku sesuai situasi dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Layanan Rehabilitasi Sosial Gangguan Jiwa dalam Mengembangkan Sikap Kontrol Diri Penerima Manfaat di Sentra Margo Laras Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Karya tulis ini memiliki fokus penelitian yaitu layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati yang mencakup pelaksanaan, hasil serta faktor pendukung dan penghambat dari layanan rehabilitasi sosial terhadap gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat yang memiliki gangguan jiwa di Sentra Margo Laras di Pati. Dengan demikian penelitian ini dapat memiliki arah sehingga terfokus dan tidak akan melebar pada pembahasan yang tidak berkaitan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati?
2. Bagaimana hasil layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo laras Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian dalam karya tulis ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati.
2. Mengetahui hasil layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan baik bagi penulis, pengasuh dan masyarakat tentang penerapan layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa, terlebih dapat dijadikan sumbangan pikiran untuk meningkatkan wawasan mengenai rehabilitasi sosial. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya di bidang bimbingan konseling Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sentra Margo Laras di Pati

Dapat memberikan gambaran keberhasilan dalam penerapan metode rehabilitasi sosial, sehingga dapat meningkatkannya agar lebih baik lagi.

b. Bagi PM gangguan jiwa

Dengan adanya pengembangan sikap kontrol diri PM gangguan jiwa melalui layanan rehabilitasi sosial di Sentra Margo Laras Pati diharapkan para PM dapat senantiasa melatih diri dan meningkatkan sikap kontrol dirinya.

- c. Bagi pendamping Sentra
Dapat memberikan tambahan wawasan serta alat ukur diri sudah sejauh mana pendamping mengarahkan PM gangguan jiwa dalam mengontrol diri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka umum dari skripsi ini yang berguna sebagai petunjuk bagi pembaca dalam memahami permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut merupakan gambaran sistematika penulisan yang akan dijabarkan, antara lain:

- BAB I Pendahuluan, yang tersusun atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II Kerangka Teori, yang berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini terutama mengenai rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan hasil penelitian tentang layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian, bagian kedua pembahasan mengenai pelaksanaan layanan, hasil layanan dan faktor pendukung serta penghambat layanan rehabilitasi sosial gangguan jiwa dalam mengembangkan sikap kontrol diri penerima manfaat di Sentra Margo Laras Pati.
- BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran. Terdapat pula di bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.